

PEMAHAMAN GURU MENYONGSONG KURIKULUM 2013

Dewi Endriani

Abstrak

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Beberapa pendapat para ahli menyampaikan tentang komponen kurikulum antara lain : Subandiyah (1993: 4-6) mengemukakan ada 5 komponen kurikulum, yaitu: (1) komponen tujuan; (2) komponen isi/materi; (3) komponen media (sarana dan prasarana); (4) komponen strategi dan; (5) komponen proses belajar mengajar. Sementara Soemanto (1982) mengemukakan ada 4 komponen kurikulum, yaitu: (1) Objective (tujuan); (2) Knowledges (isi atau materi); (3) School learning experiences (interaksi belajar mengajar di sekolah) dan; (4) Evaluation (penilaian). Pendapat tersebut diikuti oleh Nasution (1988), Fuaduddin dan Karya (1992), serta Nana Sudjana (1991: 21). Walaupun istilah komponen yang dikemukakan berbeda, namun pada intinya sama yakni: (1) Tujuan; (2) Isi dan struktur kurikulum; (3) Strategi pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar), dan: (4) Evaluasi.

Kata Kunci : *Guru, Kurikulum 2013*

A. PENDAHULUAN

Kurikulum baru akan mulai diterapkan oleh pemerintah mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas pada tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum SD yang kini berisi 10 mata pelajaran akan dicukur hingga 7 mata pelajaran saja. Hal ini disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mohammad Nuh. Untuk tingkat SD, katanya, saat ini ada 10 mata pelajaran yang diajari,

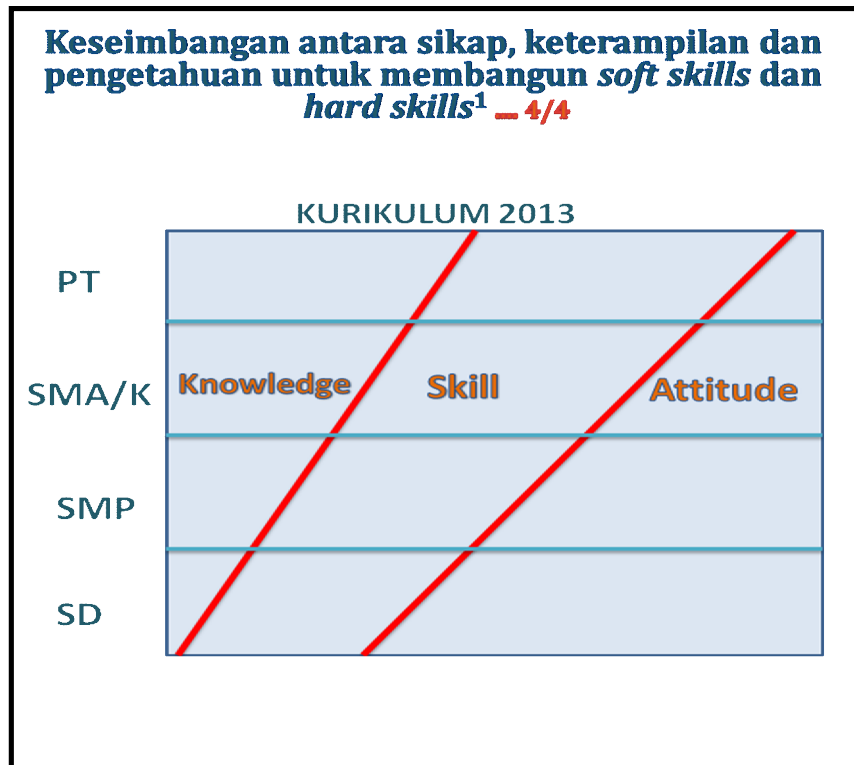
yaitu pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, seni budaya dan keterampilan, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, serta muatan lokal dan pengembangan diri. Tapi mulai tahun ajaran 2013/2014 jumlah mata pelajaran akan diringkaskan menjadi tujuh, yaitu pendidikan agama, pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia,

matematika, seni budaya dan prakarya, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, serta Pramuka. “Khusus untuk Pramuka adalah mata pelajaran wajib yang harus ada di mata pelajaran, dan itu diatur dalam undang-undang,” kata Nuh. Dalam wawancara yang diunggah di laman www.kemdiknas.go.id, Mohammad Nuh juga mengatakan pentingnya perubahan kurikulum. “Jaman itu nanti berubah, jadi harus dimulai dari sekarang. Kalau kita tidak berubah kita akan menghasilkan generasi yang usang. Generasi yang akan menjadi beban, dan juga tidak terserap di dunia kerja,” katanya. Mendikbud juga menyatakan bahwa metode pembelajaran akan berubah dari metode hafalan menjadi penalaran dan semuanya terintegrasi dalam tiap pelajaran.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh menteri pendidikan dapat kita lihat perubahan perilaku anak bangsa yang terjadi sekarang ini

bahwa sudah menurunnya moralitas dan karakter, dampak dari ketidaksesuaian antara pendidikan disekolah dengan dengan pendidikan dirumah, seperti yang disampaikan oleh syawal gultom (Sosialisasi Kurikulum 2013) “ jika kita menunggu keluarga-keluarga di Indonesia ini untuk berubah lebih baik, sampai kapan? dan jika kita juga menunggu masyarakat di Indonesia ini untuk berubah lebih baik, sampai kapan? untuk memperbaiki moralitas serta karakter anak-anak bangsa. Ternyata yang lebih cepat dapat merubah moralitas dan karakter anak bangsa ini adalah melalui pendidikan di sekolah”, dikarenakan karakteristik yang homogen dengan artian memiliki tujuan yang sama di masing-masing tingkatan.

Dapat kita lihat gambar dibawah ini dalam pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan di mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa pada tingkatan sekolah dasar attitude (sikap) lebih besar pengembangannya di banding

skill (keterampilan) dan untuk knowledge (pengetahuan) sangat sedikit. Berbanding terbalik ketika di perguruan tinggi.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat

mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja (sumber : wikipedia). Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum

dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Kurikulum berasal dari bahasa Yunani kuno, *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat pacuan. Kurikulum merupakan istilah yang diambil dari dunia olahraga masa lalu yang memiliki makna jarak yang harus ditempuh oleh pelari, setelah ditransfer ke dunia pendidikan, kurikulum berarti sejumlah mata pelajaran yang harus diselesaikan peserta didik. Menurut para ahli kurikulum berarti : (1). Ronald C Doll mengatakan kurikulum sekolah adalah isi dan proses formal maupun nonformal yang mengantarkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Selain itu peserta didik mengalami perkembangan keterampilan, perubahan tingkah laku, apresiasi, dan nilai-nilai dibawah lembaga pendidikan, (2). J. Galen, William M Alexandre dan Arthur J Lewis menyimpulkan, kurikulum merupakan perencanaan untuk memperbaiki seperangkat

pembelajaran agar seseorang menjadi lebih terdidik. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah kumpulan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik secara teoretis maupun praktik selama mengikuti suatu proses pendidikan, disini kurikulum lebih bersifat pragmatis karena hanya menyediakan bekal pengetahuan dan keterampilan agar peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya.

2. Komponen Kurikulum

Pada dasarnya kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan. Komponen merupakan satu sistem dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya, sebab bila satu komponen saja tidak ada akan mengakibatkan tidak berfungsinya komponen itu sendiri dan komponen lainnya. Pendapat para ahli seringkali berbeda dalam menetapkan komponen-komponen kurikulum. Ada yang mengemukakan 5 komponen kurikulum dan ada pula yang hanya mengemukakan 4 komponen

kurikulum. Beberapa pendapat para ahli menyampaikan tentang komponen kurikulum antara lain : Subandiyah (1993: 4-6) mengemukakan ada 5 komponen kurikulum, yaitu: (1) komponen tujuan; (2) komponen isi/materi; (3) komponen media (sarana dan prasarana); (4) komponen strategi dan; (5) komponen proses belajar mengajar.

Sementara Soemanto (1982) mengemukakan ada 4 komponen kurikulum, yaitu: (1) Objective (tujuan); (2) Knowledges (isi atau materi); (3) School learning experiences (interaksi belajar mengajar di sekolah) dan; (4) Evaluation (penilaian). Pendapat tersebut diikuti oleh Nasution (1988), Fuaduddin dan Karya (1992), serta Nana Sudjana (1991: 21). Walaupun istilah komponen yang dikemukakan berbeda, namun pada intinya sama yakni: (1) Tujuan; (2) Isi dan struktur kurikulum; (3) Strategi pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar), dan: (4) Evaluasi.

3. Fungsi Kurikulum

Fungsi kurikulum secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional,
- b. Kurikulum merupakan program yang harus dilaksanakan oleh guru dan murid dalam proses belajar mengajar, guna mencapai tujuan-tujuan itu,
- c. kurikulum merupakan pedoman guru dan siswa agar terlaksana proses belajar mengajar dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

4. Pengembangan Kurikulum

Menurut Hamalik (2000: 19-23) pengembangan kurikulum harus berlandaskan pada faktor-faktor :

- a. Tujuan filsafat dan pendidikan nasional, yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu satuan pendidikan.
- b. Sosial budaya dan agama yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Perkembangan peserta didik yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik.

- d. Keadaan lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusia, lingkungan kebudayaan termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, lingkungan hidup, dan lingkungan alam
- e. Kebutuhan pembangunan yang mencakup kebutuhan pembangunan di bidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, hankam, dan sebagainya dan
- f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang disesuaikan dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.

5. Kurikulum 2013

(sumber : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Terkait Kurikulum, Dalam Konsolidasi Program dan Anggaran diketahui bahwa Pemerintah melalui Kemdikbud akan mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara bertahap. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap,

pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Selain itu penataan Kurikulum pada Kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

Kurikulum 2013 dikembangkan untuk meningkatkan capaian pendidikan dengan 2 (dua) strategi utama yaitu peningkatan efektifitas pembelajaran pada satuan pendidikan dan penambahan waktu pembelajaran di sekolah. Efektifitas pembelajaran dicapai melalui 3 tahapan yaitu efektifitas Interaksi, efektifitas pemahaman, dan efektifitas penyerapan.

Pertama, Efektifitas Interaksi akan tercipta dengan adanya harmonisasi iklim akademik dan budaya sekolah. Iklim dan budaya sekolah sangat kental dipengaruhi oleh manajemen dan kepemimpinan dari kepala sekolah dan jajarannya. Efektifitas Interaksi dapat terjaga apabila kesinambungan manajemen dan kepemimpinan pada satuan

pendidikan. Tantangan saat ini adalah sering dijumpai pergantian manajemen dan kepemimpinan sekolah secara cepat sebagai efek adanya otonomi pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh politik daerah.

Kedua, Efektifitas pemahaman menjadi bagian penting dalam pencapaian efektifitas pembelajaran. Efektifitas tersebut dapat tercapai apabila pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal siswa melalui observasi (Menyimak, Melihat, Membaca, Mendengar), asosiasi, bertanya, menyimpulkan, mengkomunikasikan. Oleh karena itu Penilaian berdasarkan proses dan hasil pekerjaan serta kemampuan menilai sendiri.

Ketiga, Efektifitas Penyerapan dapat tercipta mana kala adanya kesinambungan pembelajaran secara horisontal dan vertikal. Kesinambungan pembelajaran secara horisontal bermakna adanya kesimbangan mata pelajaran dari kelas I sampai dengan kelas VI pada tingkat SD, kelas VII sampai dengan IX pada tingkat SMP dan kelas X

sampai dengan kelas XII. Selanjutnya kesinambungan pembelajaran vertikal bermakna adanya kesinambungan antara mata pelajaran pada tingkat SD, SMP, sampai dengan SMA/SMK.

Sinergitas dari ketiga efektifitas pembelajaran tersebut akan menghasilkan sebuah transformasi nilai yang bersifat universal, nasional dengan tetap menghayati kearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat Indonesia yang berkarakter mulia. Selanjutnya, penerapan kurikulum 2013 diimplementasikan adanya penambahan jam pelajaran. Hal tersebut sebagai akibat dari adanya perubahan proses pembelajaran yang semula dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu. Selain itu, akan merubah pula proses penilaian yang semula dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output atau disebut dengan penilaian autentik (authentic assesment). Penambahan jam pelajaran bukan suatu hal kemustahilan. Karena kecenderungan akhir-akhir ini banyak negara menambah jam pelajaran seperti KIPP dan MELT di

AS, Korea Selatan. Jika dibandingkan dengan negara-negara lain jam pelajaran di Indonesia relatif lebih singkat. Walaupun pembelajaran di Finlandia relatif singkat, tetapi sudah didukung dengan pembelajaran tutorial. Perubahan kurikulum diperlukan karena adanya perubahan zaman, sehingga kebutuhan dalam bidang pendidikan pun ikut berubah, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang harus dimiliki generasi muda bangsa. Apalagi Indonesia memiliki bonus demografi dalam jumlah usia penduduk yang produktif dalam kurun waktu 2010-2040

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Disamping kurikulum, terdapat sejumlah faktor diantaranya: lama siswa bersekolah; lama siswa tinggal di sekolah; pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; buku pegangan atau buku babon; dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan. Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*)

dan pengetahuan (*knowledge*), Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, (*Observing*) menanya (*Questioning*), menalar (*Associating*), mencoba (*Experimenting*) membentuk jejaring (*Networking*) untuk semua mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Tiga faktor lainnya juga menjadi alasan Pengembangan Kurikulum 2013 adalah: pertama, tantangan masa depan diantaranya

meliputi arus globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, dan ekonomi berbasis pengetahuan. Kedua, kompetensi masa depan yang antaranya meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang efektif, dan kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda. Ketiga, fenomena sosial yang mengemuka seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam berbagai jenis ujian, dan gejolak sosial (social unrest). Yang keempat adalah persepsi publik yang menilai pendidikan selama ini terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban siswa yang terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter. Dan ketika guru-guru sudah memahami kurikulum 2013 maka tidak ada lagi guru yang menentang diberlakukannya UN karena pada dasarnya UN yang di tes hanyalah ranah kognitif artinya dari ketiga

ranah yang dilaksanakan pada proses pembelajaran hanya satu ranah yang di tes. Sehingga bagi guru yang masih khawatir dan cemas dengan muridnya yang mengikuti UN berarti perlu dipertanyakan, apakah yang selama ini guru terapkan pada kegiatan belajar mengajar sudah dijalankan dengan baik atau tidak?

Pengalaman selama ini, tidak mudah menentukan apa yang selayaknya diajarkan di sekolah agar relevan dengan kebutuhan bangsa, apalagi untuk mengantisipasi perkembangan masa depan yang gaib. Menyusun kurikulum mengharuskan kita mengobyektivikasi dasar-dasar normatif kebangsaan dan pendidikan dengan memperhitungkan segenap potensi dan situasi yang senantiasa berubah. Kebermaknaan sebuah kurikulum justru terletak pada kecermatan logis menghubungkan antara hal-hal prinsipil dengan hal-hal riil, kemudian mengkristalisasikannya pada mata pelajaran. Tanpa kesungguhan semua pihak, perubahan kurikulum hanyalah sekedar mengutak-atik apa yang sudah ada. Begitu juga seperti

uraian di atas, Iklim dan budaya sekolah sangat kental dipengaruhi oleh manajemen dan kepemimpinan dari kepala sekolah dan jajarannya. Kita telah mengenal metode pembelajaran dengan pendekatan personal, Cara Belajar Siswa Aktip, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan lain sebagainya, tetapi sayangnya semuanya tidak dapat dilaksanakan secara maksimal disebabkan oleh keterbatasan

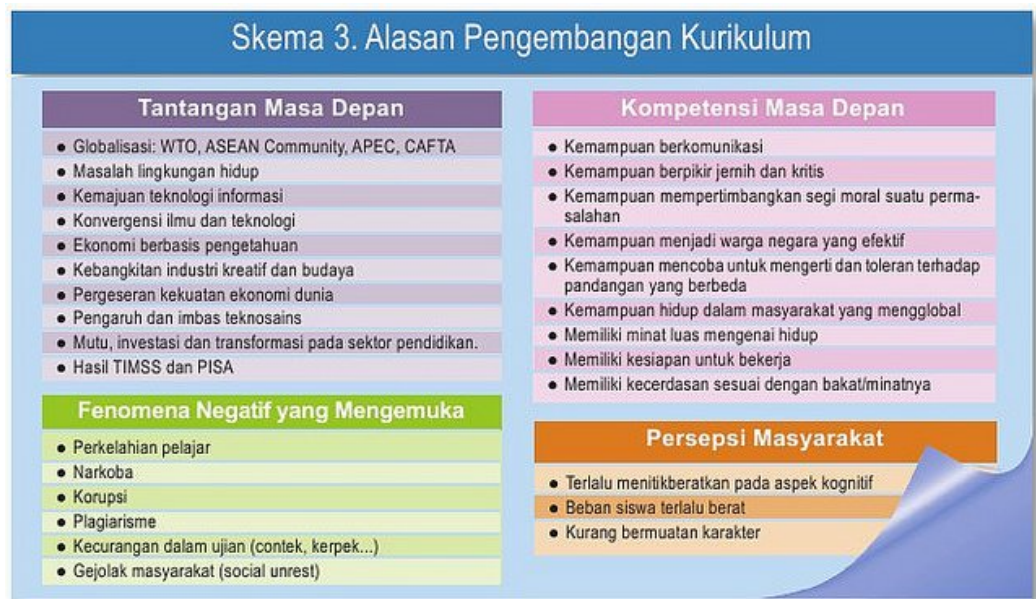
kemampuan pada banyak kepala sekolah dan jajarannya dalam mengelolanya. Semoga saja semua kepala sekolah dan jajarannya sebagai jajaran profesional dapat terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pendidikan, karena sangat diharapkan melalui pendidikan lulusannya dapat menjadikan bangsa ini pada posisi terhormat.



Skema 1. menyajikan tentang Strategi Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. Sedang gambar 1. menggambarkan tentang strategi meningkatkan capaian pendidikan, yang digambarkan melalui sumbu x

(efektivitas pembelajaran melalui kurikulum, dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru), y (pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi) dan z (lama tinggal di

sekolah dalam arti penambahan jam pelajaran).



Skema 2 menggambarkan tentang kesenjangan kurikulum yang ada pada konsep kurikulum saat ini dengan konsep ideal. Kurikulum 2013 mengarah ke konsep ideal. Sedang skema 3 menjelaskan alasan terhadap pengembangan kurikulum 2013

Inti dari Kurikulum 2013, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

DOMAIN	SD	SMP	SMA-SMK
Sikap	Menerima + menjalankan + menghargai + menghayati + mengamalkan		
	Pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya		
Keterampilan	Mengamati + menanya + mencoba + menalar + menyaji + mencipta		
	Pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret		
Pengetahuan	Mengetahui + memahami + menerapkan + menganalisa + mengevaluasi +mencipta		
	Pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban		

Standar Penilaian yang bertujuan untuk menjamin:

- a. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akandicapai dan

berdasarkan prinsip-prinsip penilaian;

- b. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien,

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup:

- a. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.
- b. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- c. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya

dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan

- c. Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. pada sikap/perilaku dan keterampilan.
- d. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
- e. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
- f. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang

merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

- g. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
- h. Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut. 3
- i. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- j. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
- k. Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa rancangan kurikulum 2013

memiliki komponen-komponen pengembangan kurikulum yang terdiri dari komponen tujuan,

komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi. Untuk komponen tujuan, isi, dan metode sudah dapat dikatakan baik, namun untuk komponen evaluasi masih belum berperan secara maksimal.

Hal ini dapat terlihat dari beberapa permasalahan kurikulum 2006 yang masih belum diselesaikan. Hal ini harus dapat dicermati oleh para guru-guru di setiap tingkatan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ruhimat, Toto. (2009). *Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
- Auliana. (2008) *Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum* [Online]. Tersedia: http://lavender2night.multiply.com/journal/item/5?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem. [17 Februari 2013].
- Sudrajat, Akhmad. (2008). *Komponen-Komponen Kurikulum*. [Online]. Tersedia: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/22/komponen-komponen-kurikulum/>. 17 Februari 2013].
- Wahyudin. (2011). *Komponen-Komponen Kurikulum dan Pengembangan Silabus Pendidikan*
- Doll c Ronal : *Pengertian dan arti kurikulum pendidikan* (<http://www.bersosial.com/topic/5670/Pengertian-dan-arti-kurikulum-pendidikan>)